

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI TANJUNG RAYA DESA PENAGAN KABUPATEN BANGKA PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Revy Safitri¹, Ririn Amelia², Fajar Indah Puspita Sari³

^{1,2,3}Universitas Bangka Belitung

Jalan Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Kelurahan Balunijuk,

Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka 33172

E-mail : revy.safitri@gmail.com¹, rynamelia.babel@gmail.com², fipuspitas@gmail.com³

ABSTRAK

Tanjung Raya merupakan pantai yang terletak di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pantai ini merupakan salah satu potensi lokal yang belum dikembangkan secara maksimal oleh masyarakat Desa Penagan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan Pantai Tanjung Raya sebagai objek wisata. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal merupakan masalah yang diprioritaskan dalam kegiatan pengabdian ini. Terdapat beberapa metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu survey lokasi, koordinasi dengan pemerintah Desa Penagan, pembuatan dan pembangunan desain objek wisata, serta promosi objek wisata Pantai Tanjung Raya. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa 87,33% masyarakat Desa Penagan mengatakan sangat puas dengan kegiatan ini. Pengetahuan masyarakat pun meningkat hingga 6% dari 86,67% menjadi 92,67%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa selain antusiasme yang tinggi, pengetahuan masyarakat Desa Penagan juga meningkat, khususnya dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya sebagai potensi lokal.

Kata kunci : Objek wisata; Tanjung Raya; Penagan; Bangka

ABSTRACT

Tanjung Raya is a beach located in Penagan Village, Mendo Barat District, Bangka Regency, Province of Bangka Belitung Islands. This beach is one of the local potentials that have not been optimally developed by the community of Penagan Village. The purpose of this program is to provide knowledge and increase public awareness to develop Tanjung Raya Beach as a tourist attraction. The lack of public knowledge regarding the development of local potential is a priority issue in this program. There are several methods of implementation in this program, such as survey the location, do coordination with the Penagan Village government, made and construct the design of tourist attractions, and promote Tanjung Raya Beach. Based on the program evaluation, it shows that 87.33% of the Penagan Village community highly satisfied with this program. Besides that, public knowledge also increasing by 6% from 86.67% to 92.67%. So, this program does not only give high enthusiasm for Penagan Village community but also improves their knowledge, especially about the development of Tanjung Raya Beach tourism as local potential.

Keyword : Tourism; Tanjung Raya; Penagan; Bangka

1. PENDAHULUAN

Tanjung Raya merupakan pantai yang terletak di Desa Penagan, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka

Belitung. Pantai ini berjarak tidak lebih dari 50 km dari pusat ibukota provinsi dengan akses jalan yang tergolong mudah untuk dilalui. Masyarakat Desa Penagan mengenal Pantai Tanjung Raya sebagai tempat kegiatan rukyatul (pemantauan)

hilal untuk bulan syawal oleh Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Setiap tahun, banyak masyarakat luar yang berkunjung ke Desa Penagan baik untuk kegiatan pemantauan hilal maupun dalam perayaan adat dan budaya Desa Penagan.

Penagan merupakan salah satu desa di Kabupaten Bangka yang memiliki banyak potensi lokal dan belum termanfaatkan^[1]. Selain hutan *Mangrove* yang berada di Tanjung Raya, Desa Penagan juga memiliki potensi keping bakau dan rajungan yang masih dapat dioptimalkan pemanfaatannya.

Menurut Damanik (2013) optimalisasi atau pengembangan pariwisata pedesaan didorong oleh tiga faktor. *Pertama*, wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan budaya yang relatif lebih otentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya dan topografi yang cukup serasi. *Kedua*, wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. *Ketiga*, dalam tingkat tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial dan budaya masyarakat lokal secara optimal merupakan alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan. Desa Penagan dengan berbagai potensi lokal dan masih menjalankan tradisi budaya dapat mendorong pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya. Selain hutan *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya, cangkang keping pun dapat dimanfaatkan sebagai cinderamata dan dijadikan ciri khas dari Desa Penagan. Tentunya di dukung oleh kondisi lingkungan desa yang sehat dan ramah lingkungan.

Penulisan artikel pengabdian ini merupakan lanjutan dari publikasi sebelumnya mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Penagan dalam

pemanfaatan potensi lokal berbasis *eco-village* (Amelia dkk, 2019). Bekerja bersama masyarakat memang diperlukan dalam pemanfaatan potensi lokal. Seperti yang telah dijelaskan oleh Kartasasmita (1997) bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Sehingga konsep pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan merupakan pendekatan bekerja bersama masyarakat yang dimulai dari meningkatkan kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Penagan untuk mengembangkan Pantai Tanjung Raya sebagai objek wisata yang menarik. Untuk itu perlu kerjasama dalam pengoptimalan pengembangan potensi Pantai Tanjung Raya yang berbasis ramah lingkungan (*eco-village*). Kegiatan ini merupakan hasil dari kerjasama tim Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) selama 40 hari dengan masyarakat Desa Penagan. Pantai Tanjung Raya didesain sedemikian rupa dengan harapan dapat dijadikan objek wisata di Desa Penagan.

2. PERMASALAHAN

Penyusunan kegiatan pengabdian yang terangkum dalam KKN-PPM dibuat dengan tujuan yang jelas dan memiliki manfaat yang berkelanjutan di masyarakat sesuai dengan prinsip pelaksanaan KKN yang meliputi *co-creation*, *cofunding*, *sustainability*, *flexibility* dan *research based community services*. Proses penyelesaian suatu permasalahan di masyarakat yang dipadukan dengan pembelajaran KKN-PPM berbasis *education for sustainable development*

(ESD). Hal ini dimaksudkan untuk menguatkan peran kearifan, budaya dan sumber daya lokal dalam setiap penyelesaian masalah dan kegiatan pembangunan di masyarakat. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan pihak-pihak yang akan terlibat langsung dalam penyusunan kegiatan, terutama perangkat daerah yang menjadi tujuan kegiatan KKN-PPM, instansi mitra, dan pihak pendukung lainnya (Amelia dkk, 2018).

Adapun permasalahan yang diprioritaskan dalam kegiatan pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya ini adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan potensi lokal dan kurangnya pemahaman bahwa potensi sumberdaya merupakan hal yang penting untuk peningkatan kesejahteraan. Hal inilah yang mendorong tim KKN-PPM untuk dapat bekerja bersama masyarakat menuntaskan permasalahan tersebut dengan melakukan pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya. Melalui kegiatan KKN-PPM diharapkan dapat terwujudnya Pantai Tanjung Raya menjadi objek wisata kebanggaan Desa Penagan demi terwujudnya Desa Penagan sebagai desa wisata yang berbasis *eco-village*.

3. METODOLOGI

Dalam pelaksanaan pengabdian ini terdapat beberapa metode pelaksanaan yang dilakukan, yaitu:

1. Survey lokasi

Untuk mengetahui kondisi Pantai Tanjung Raya, tim pengabdian melakukan survey lokasi sebagai tahapan awal. Survey ini juga dilakukan sebagai gambaran awal mengenai kondisi sekitar Hutan *Mangrove* yang ada di Pantai Tanjung Raya.

2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa Penagan

Tahapan selanjutnya adalah koordinasi dengan pihak pemerintah Desa Penagan untuk melakukan pengembangan objek

wisata Pantai Tanjung Raya. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan organisasi pemuda di Desa Penagan untuk bekerjasama dalam pengoptimalan objek wisata Pantai Tanjung Raya.

3. Pembuatan Desain Objek Wisata Pantai Tanjung Raya

Adapun hal-hal yang akan dilakukan dalam desain objek wisata Pantai Tanjung Raya adalah: (a) pembuatan peta wilayah desa dan peta objek wisata Tanjung Raya untuk mempermudah pengunjung dalam berwisata ke Pantai Tanjung Raya; (b) desain spot foto kekinian yang menarik dan ditujukan kepada pengunjung yang akan berswafoto di sekitar objek wisata; (c) desain cinderamata dari limbah cangkang kepiting khas Desa Penagan.

4. Pembangunan Desain Objek Wisata Pantai Tanjung Raya

Tahapan ini merupakan kegiatan penting dari desain objek wisata Pantai Tanjung Raya. Tim pengabdian bekerja bersama organisasi pemuda di Desa Penagan melaksanakan pembangunan desain sesuai dengan yang telah direncanakan. Tentunya dengan memanfaatkan barang-barang yang ramah lingkungan dan barang bekas (sampah) yang ada disekitar pemukiman warga Desa Penagan.

5. Promosi Objek Wisata Pantai Tanjung Raya

Tahapan penting lainnya adalah mempromosikan objek wisata Pantai Tanjung Raya. Promosi ini dilakukan tidak hanya melalui media sosial saja, namun melalui media cetak dan media elektronik. Hal ini dilakukan untuk menarik minat masyarakat baik didalam maupun di luar Desa Penagan untuk menikmati objek wisata Pantai Tanjung Raya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survey, kondisi Pantai Tanjung Raya hanya memiliki satu tempat untuk kegiatan pemantauan hilal saja. Tidak terdapat spot foto atau desain lainnya yang dapat menarik pengunjung

untuk berwisata. Akses jalan menuju Hutan *Mangrove* pun dikatakan cukup sulit dikarenakan kondisi jalan yang menurun dan cukup terjal.

Kemudian berdasarkan hasil diskusi bersama pemerintah desa dan organisasi pemuda Desa Penagan ditentukanlah area yang akan dijadikan objek wisata di Pantai Tanjung Raya. Pemerintah desa pun menyambut baik dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian.

Pada penulisan artikel sebelumnya, dijelaskan bahwa tim KKN-PPM telah melaksanakan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pemanfaatan dan pengembangan hutan *Mangrove* di Pantai Tanjung Raya Desa Penagan. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah penanaman pohon bakau di area hutan *Mangrove*, sosialisasi desa wisata berbasis *eco-village* dan sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian ekosistem Hutan *Mangrove*[1]. Seluruh kegiatan ini telah dilakukan untuk menunjang pengembangan wisata Pantai Tanjung Raya.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan optimalisasi Pantai Tanjung Raya menjadi objek wisata adalah:

1. Pemetaan wilayah dan objek wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan

Pemetaan wilayah dan objek wisata ini dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan informasi dan mempermudah pengunjung dalam mengakses wisata yang ada di Desa Penagan. Hasil pemetaan wilayah dan objek wisata di Tanjung Raya dapat dilihat pada Gambar 1.



(a)



(b)

Gambar 1. Hasil pembuatan (a) peta wilayah dan (b) Peta objek wisata Tanjung Raya Desa Penagan

2. Pembuatan cinderamata khas Desa Penagan

Cinderamata ini dibuat oleh tim pengabdian dengan memanfaatkan limbah cangkang kepiting yang ada di Desa Penagan. Pembuatan cinderamata ini melibatkan masyarakat Desa Penagan khususnya ibu-ibu PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Adapun beberapa cinderamata yang telah dibuat dari limbah cangkang kepiting dapat dilihat pada Gambar 2.



(a)



(b)



(c)

Gambar 2. Hasil pembuatan cinderamata (a) gantungan kunci, (b) kolase, dan (c) hiasan dinding dari limbah cangkang kepiting

3. Pembuatan *spot* foto di sekitar Pantai Tanjung Raya

Bersama dengan komunitas pemuda di Desa Penagan Tim KKN-PPM juga membuat beberapa *spot* foto disekitar Pantai Tanjung Raya. *Spot* foto ini dibuat untuk menarik minat masyarakat berwisata ke Pantai Tanjung Raya. Terdapat beberapa desain menarik yang

telah dibuat dan dapat dijadikan *spot* foto oleh masyarakat di Pantai Tanjung Raya yaitu desain gapura, pagar dan tempat duduk, ayunan, tugu pemantauan hilal, bintang, dan *spot* foto utama berupa perahu. Selain itu dibuat pula desain *spot* foto disekitar jalan menuju hutan *Mangrove* yang ada di Pantai Tanjung Raya (lihat Gambar 3).



Gambar 3. Hasil desain (a) gapura, (b) pagar dan tempat duduk, (c) ayunan, (d) tugu pemantauan hilal, (e) kebun kaktus, (f) *spot* foto utama (*landmark*), (g) Hasil desain tangga menuju Hutan *Mangrove*, beberapa *spot* foto seperti: (h) Kamus Bahasa Bangka (KBB), (i) menara ban, (j) tirai dari sampah plastik, (k) bintang dan (l) salah satu plang ajakan di Pantai Tanjung Raya.

4. Promosi dan Peresmian Wisata Tanjung Raya

Dalam rangka mempromosikan wisata yang ada di Desa Penagan, khususnya Pantai Tanjung Raya, Tim pengabdian telah membuat media sosial instagram @semasa.penagan (Amelia dkk, 2019). Selain itu, tim pengabdian juga mempromosikan objek wisata Pantai Tanjung Raya melalui media cetak dan media elektronik yang bekerjasama dengan harian Laskar Pelangi (Laspela), Terbitan Babel dan Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Universitas Bangka Belitung (UBB). Selain mempromosikan via media, Tim pengabdian pun melakukan acara

peresmian sekaligus penyerahan secara simbolis pengembangan dan pemeliharaan objek wisata Pantai Tanjung Raya Desa Penagan.

Dalam kegiatan peresmian ini dihadiri oleh Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan UBB, Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Bangka Belitung, Staf Ahli Bupati Bangka Bidang Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Bangka, Camat Mendo Barat, Kepala BAKK UBB, Kepala BPKKU UBB, Kepala Desa Penagan, Anggota BPD Penagan, Karang Taruna dan masyarakat Desa Penagan. (lihat Gambar 4).



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)

Gambar 4. Salah satu rangkaian acara pembukaan Penagan Expo dan Festival 2019, (b) pengguntingan pita sebagai tanda diresmikannya objek wisata Pantai Tanjung Raya oleh Kepala Dinas Kehutanan Propinsi Kepulauan Bangka Belitung, (c) Penyerahan peta wilayah ke Kepala Desa Penagan, (d) penandatanganan berita acara penyerahan desain objek wisata; foto bersama para undangan (e) setelah pemberian cinderamata dan (f) di salah satu *spot* foto Pantai Tanjung Raya

Acara peresmian objek wisata ini dirangkum dalam kegiatan “Penagan Expo dan Festival 2019” dengan tema Tanjung Raya sebagai destinasi wisata untuk mewujudkan Penagan menjadi desa wisata berbasis *eco-village*. Kegiatan ini diisi berbagai acara yang melibatkan seluruh kalangan masyarakat di Desa Penagan, mulai dari acara pembukaan penagan expo dan festival, perlombaan mewarnai untuk anak-anak hingga lomba memasak makanan daerah untuk ibu-ibu PKK. Selain untuk mempromosikan objek wisata Tanjung Raya, kegiatan festival ini juga ditujukan agar masyarakat Desa Penagan terlibat langsung dalam peresmian dan penyerahan secara simbolis objek wisata Tanjung Raya. Dengan harapan masyarakat Desa Penagan dapat menjaga dan memelihara objek wisata Tanjung Raya yang telah dikembangkan oleh Tim pengabdian.

5. Tanggapan Masyarakat terhadap Pengembangan Objek Wisata Pantai Tanjung Raya

Berdasarkan hasil evaluasi tingkat kepuasan, 87% masyarakat Desa Penagan sangat puas dengan hasil kegiatan pengembangan objek wisata Tanjung Raya dan sebanyak 13% lainnya mengatakan puas dengan pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu rata-rata masyarakat sangat setuju dengan adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya. Jika dilihat dari hasil pelaksanaan kegiatan selama KKN-PPM berlangsung, pengetahuan masyarakat meningkat hingga 6% dari 86,67% menjadi 92,67%. Sehingga, dapat dikatakan bahwa selain antusiasme yang tinggi, pengetahuan masyarakat Desa Penagan pun meningkat khususnya dalam pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya ini dapat dikatakan berjalan sesuai dengan rencana

yang telah ditetapkan. Adanya pengembangan objek wisata Pantai Tanjung Raya, memberikan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Penagan untuk mengembangkan potensi lokal yang ada. Tentunya pemberdayaan masyarakat sangat berperan penting dalam suksesnya pengembangan potensi lokal ini. Rata-rata masyarakat Desa Penagan sangat puas dengan kegiatan pengembangan Wisata Tanjung Raya ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) yang telah memberikan bantuan dana dalam program KKN-PPM pendanaan tahun 2019. Terimakasih juga diucapkan kepada Universitas Bangka Belitung khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UBB yang telah memberikan dukungan untuk setiap kegiatan tim KKN-PPM. Terimakasih kepada Pemerintah Desa Penagan, Karang Taruna dan IRMas Desa Penagan yang telah memberikan banyak bantuan kepada tim KKN-PPM selama empat puluh hari. Terimakasih pula diucapkan kepada seluruh narasumber yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R., Safitri, R., Sari, F.IP., 2018. *Usulan KKN-PPM Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Melalui Program Semasa (Sehat, Mandiri, Sejahtera) Untuk Menuju Desa Wista Eco-Village*. Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung.
- Amelia, R., Safitri, R., Sari, F.IP., 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Penagan Dalam Pemanfaatan*

- Potensi Lokal Berbasis *Eco-Village*. Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (SNPPM) Fakultas Teknik UBB, Vol. 3 September 2019, ISBN: 978-602-61545-0-7.
- Asteria, Donna., dan Heruman, Heru., 2016. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya..* Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. 23 No.1, Maret 2016, ISSN: 2442-3262, hlm 136 – 141.
- Badan Pusat Statistik, 2017. Kecamatan Mendo Barat dalam Angka 2017. Kabupaten Bangka
- Badan Standardisasi Nasional , 2008. *SNI 3242:2008 Pengelolaan Sampah di Permukiman.*
- Damanik, J., 2013, *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kartasasmita, G., 1997. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*, Jakarta : Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Rengkung, Henriyani L.J., dan Gosal, Pierre H., 2015. *Strategi Konservasi Ekosistem Mangrove Desa Mangega dan Desa Bajo Sebagai Destinasi Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Sula.* Jurnal Spasial, Vol. 2 No.3, ISSN: 2442-3262, hlm 192 -200.
- Republik Indonesia, 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2012, Strategi Nasional Pengelolaan Ekosistem Mangrove.*